**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Konteks Penelitian**

Ziarah merupakan bagian dari ritual keagamaan yang sudah menjadi suatu budaya masyarakat muslim. Kebudayaan sendiri mempunyai arti tersendiri yaitu menjadi cara hidup manusia. Semenjak zaman tempo dahulu tradisi ziarah kubur telah banyak dilakukan diseluruh penjuru global tidak hanya pada Indonesia saja. Namun pada islam itu sendiri, ada juga yang melarang dengan adanya praktik ziarah sebab sangat rentan mejerumus pada hal hal kemusyrikan yang ditimbulkan oleh pencampuran unsur budaya dan ibadah. Akan tetapi ziarah kubur juga diperbolehkan dengan catatan hanya untuk mengingat diri bahwa siapapun akan terbaring sendiri pada alam kubur.[[1]](#footnote-1)

Sebagaimana dalam Hadis Rasulullah yang membolehkan untuk berziarah kubur yaitu Hadis Sūnān āl Tīrmīdzī No.1054 :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَمَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ وَالْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ قَالُوا حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمِ النَّبِيلُ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَقَدْ أُذِنَ لِمُحَمَّدٍ فِي زِيَارَةِ قَبْرِ أُمِّهِ فَزُورُوهَا فَإِنَّهَا تُذَكِّرُ الْآخِرَةَ [[2]](#footnote-2)

Telah menceritakan kepada kami Muhāmmād bīn Bāsyār dan Māhmūd bīn Ghāīlan dan Al Hāsān bīn Alī Al Khāllāl mereka berkata: Telah menceritakan kepada kami Abū 'Ashīm An Nābīl telah menceritakan kepada kami Sūfyān dari 'Alqāmāh bīn Mārtsād dari Sūlāīmān bīn Būrāīdāh dari Bapaknya berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Saya pernah melarang kalian berziarah kubur. Sekarang telah diizinkan untuk Muhammad menziarahi kuburan ibunya, maka berziarahlah, karena (berziarah kubur itu) dapat mengingatkan akhirat”.

Masyarakat pada zaman sekarang sudah lari dari petunjuk Syari’at Islam. Salah satunya yang sangat tampak yaitu ketika waktu pelaksanaan ziarah kubur dilakukan dalam seminggu sebelum datangnya bulan suci Ramadhan, sehingga kuburan-kuburan yang awalnya sepi peziarah ketika menjelang bulan suci Ramadhan kuburan seperti pasar pagi, atau dalam waktu seminggu sebelum datangnya bulan suci Ramadhan seperti berpuluh orang yang meninggal dunia dengan banyaknya orang yang datang ke kuburan sebagai pengantar si mayit.

Sudah kita ketahui bahwa mendoakan ahli kubur adalah sunnah Rasulullah, Nabi Muhammad bersalam serta berdoa dikuburan, dan berkali-kali Nabi Muhammad melakukannya. ketika beliau lewat selalu memberikan salam terhadap ahli kubur sambil mendoakannya supaya diampuni dosa-dosa ahli kubur ketika di dunia, dan setelah itu Nabi Muhammad membolehkan izin kepada umatnya untuk melaksankan ziarah kubur.

Umumnya di aktivitas ziarah ini disamping datangnya kematian, juga mengenang perjuangan para wali serta pula tidak sedikit asal kunjungan para peziarah yang mencari keberkahan. Tradisi ziarah kubur telah menjadi tradisi secara turun temurun serta dilestarikan oleh para pendukungnya dengan banyak sekali tujuan yang tidak berasal dari rakyat umumnya. Ziarah kubur atau berkunjung ke makam pada dasarnya artinya salah satu tradisi pada aktivitas religi. Ziarah kubur yakni menuju ketempat suci, makam leluhur, nenek moyang. orang yg berziarah ke makam di biasanya dihubungkan dengan tokoh yang dimakamkan ditempat itu.

Lalu Rasulullah memerintahkan kita untuk mengucapkan salam pada ahli kubur menggunakan ucapan : (Salam sejahtera atas kalian wahai penduduk- penduduk Mukminin dan Muslimin, Semoga afeksi Allah atas yang terdahulu dan yang akan datang, dan sungguh Kami Insya Allah akan menyusul kalian).[[3]](#footnote-3) untuk mengingat kematian bahwa suatu saat kitapun akan mengalami hal yang sama, sebagaimana firman Allah :

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۖ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

Artinya: "Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Dan hanya pada hari Kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasanmu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, sungguh, dia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya." (Q.S Al Imron : 185)[[4]](#footnote-4)

Adapun Peziarah pada umumnya di saat berziarah mereka melakukan ziarah kubur dengan ritual-ritual yang mungkin bertentangan dengan ajaran Islam. namun yang membuat mereka menyimpang terhadap agama, hal tersebut terjadi karna adanya adat istiadat yang berlaku pada masyarakat atau kemungkinan mereka memang memiliki niat yang lain saat berziarah seperti meminta sebuah keberkahan dengan membawa sesajen ke kuburan atau meminta tolong agar arwah nenek atau kerabatnya yang sudah meninggal senantiasa menjaganya dari mara bahaya.

**B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Hadis - Hadis Tentang Ziarah Kubur ?
2. Bagaimana Praktik Ziarah Kubur di Makam Auliya’ Mbah Ageng Pangeran Demang ?
3. Bagaimana Pemahaman Peziarah Tentang Ziarah Kubur ?

**C. Tujuan Penelitian**

* 1. Untuk Menjelaskan Hadis - Hadis Tentang Ziarah Kubur.
  2. Untuk Menjelaskan Praktik Ziarah Kubur di Makam Auliya’ Mbah Ageng Pangeran Demang.
  3. Untuk Menjelaskan Pemahaman Peziarah Tentang Ziarah Kubur.

**D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan keilmuan khususnya dalam bidang studi ilmu hadis. Adapun manfaat dalam penelitian ini pengembangan ilmu pengetahuan diantaranya :

* 1. Akademis

Secara Akademis, diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan studi ilmu hadis, serta dapat dijadikan referensi untuk kajian penelitian dalam bidang ilmu hadis.

* 1. Praktis

Secara praktis, harapan dari penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa ilmu hadis untuk menerapkan teori atau kajian akademis yang telah dipelajari selama perkuliahan. Selain itu dapat juga berkontribusi menjadi masukan serta evaluasi bagi peneliti dalam melakukan observasi, khususnya dalam bidang ilmu hadis.

**E. Penelitian Terdahulu**

Di dalam sebuah penelitian, penelitian terdahulu sangatlah diperlukan agar tidak terjadi adanya duplikasi dari penulis sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa penelitian-penelitian yang terkait yang di lakukan oleh para ilmuwan sebagaimana berikut ini:

Skripsi Milik A Ayu Syifa Fitria Febriany, (2016 ) berjudul *“Motivasi Ziarah Kubur Di Makam Sunan Gunung Jati Cirebon*” Dalam penelitian tersebut terdapat perbedaan tentang apa yang akan diteliti, yang diteliti oleh penulis adalah motivasi yang tak sama antara peziarah yang satu dengan peziarah yang lainnya. Tak jarang pula masyarakat atau peziarah berasal dari kota yang jauh hanya untuk berziarah ke makam Sunan Gunung Jati Cirebon. Para peziarah memiliki keyakinan dan kepercayaan yang kental dan kuat terhadap keberadaan nenek moyang atau leluhur. Apalagi masyarakat percaya bahwa Sunan Gunung Jati adalah tokoh ulama yang suci dan dapat dijadikan perantara dalam memanjatkan doa. Para peziarah makam Sunan Gunung Jati memiliki perilaku yang unik ketika peziarah berziarah ke makam Sunan Gunung Jati, seperti melakukan ritual di waktu-waktu tertentu atau mengambil air yang ada dalam sumur sekitar makam yang kemudian di masukan ke dalam botol. Konon katanya air tersebut dapat membawa manfaat dan keberkahan.

Skripsi Milik Nanda Diah Safitri, (2020) berjudul *“Animisme Dalam Tradisi Ziarah Keramat, Kubua Gutua, Raden Agung Di Desa Talang Ginting Bengkulu Utara”*, Dalam penelitian tersebut terdapat perbedaan tentang apa yang akan diteliti, yang diteliti oleh penulis adalah kebiasaan ziarah kubur, bahkan para peziarah melakukan berbagai kegiatan seperti membaca Al-Quran atau kalimat syahadat, berdoa, bertafakur, atau tidur dengan harapan memperoleh firasat dalam mimpi. Banyak juga orang-orang berziarah ke kubur tertentu, disertai kepercayaan bahwa tokoh di dalam kubur tersebut dapat sesuai dengan kebutuhan pribadi mereka. Antara lain dengan ziarah kubur seseorang dapat berdampakpadakemungkinanperolehan rezeki dan syafaat. Aktivitas serupa juga kita temukan pada salah satu Desa di Kabupaten Bengkulu Utara. Masyarakat desa yang ada di wilayah tersebut masih melakukan kegiatan semacam ritual memberikan sesajen pada kuburan yang mereka anggap keramat, di desa Talang Ginting ada sebuah kuburan keramat yaitu kuburan seseorang yang dianggap suci yang Bernama Raden Agung, beliau merupakan seorang penyebar agama islam yang makamnya dikeramatkan di daerah Bengkulu Utara khususnya di Desa Talang Ginting.

Skripsi Milik Ari Ginanjar, (2019) berjudul *“Dimensi Eskatologi Ziarah Kubur Dan Pengaruh Terhadap Nilai Spiritual*”, Dalam penelitian tersebut terdapat perbedaan tentang apa yang akan diteliti, yang diteliti oleh penulis adalah Nilai merupakan panduan-panduan yang berasal dari dalam diri untuk bertindak atau bersikap. Nilai berupa prinsip-prinsip mengenai bagaimana menjalani hidup dan mengambil keputusan. Nilai pertama kali di kenalkan oleh orang tua dimasa kanak-kanak dan kemudian di tambah oleh guru, keyakinan agama, kawan, serta lingkungan pergaulan. Nilai-nilai saat ini merupakan pondasi prilaku individu yang sangat penting. Bertitik tolak dari pengertian diatas, maka yang di masuk dengan judul dalam pembahasan skripsi ini adalah suatu kajian tentang kehidupan setelah mati (eskatologi), yang bercermin dari suatu tradisi lama dan dilestarikan yaitu ziarah kubur, dalam sudut pangang nillai spiritual.agar supaya menjadi suatu pelajaran atau peringatan bagi manusia yang masih hidup. Agar supaya lebih meningkatkan nilai spiritual bagi manusia yang masih hidup selanjutnya.

Jurnal Milik Miftahul Jannah, (2016) berjudul *“Living Hadis Dalam Tradisi Menjaga Kubur Masyarakat Banjar Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan*”, Dalam penelitian tersebut terdapat perbedaan tentang apa yang akan diteliti, yang diteliti oleh penulis adalah Salah satu fenomena living hadis yang dapat ditemukan di Kalimantan Selatan adalah tradisi menjaga kubur selama beberapa hari yang diadakan setelah kematian seseorang, hal ini sudah biasa di kalangan masyarakat Banjar pada umumnya, khususnya di Hulu Sungai Tengah, salah satu kabupaten di Kalimantan Selatan. Tradisi ini disinyalir dirujuk dari hadis Nabi Muhammad saw, meskipun tidak semuanya mengetahui persis teks hadis yang tersebut, karena pengetahuan yang berkembang didapat dari para tokoh agama melalui ceramah-ceramah. Para penunggu makam mempunyai sikap atau pandangan serta tujuan yang berbeda-beda. Ada yang memang bertujuan untuk melestarikan bacaan al-Qur’an dalam setiap moment apapun, ada juga yang berniat sekedar mengabulkan hajat orang yang meminta tolong tersebut, bahkan ada juga yang memandang tradisi ini sebagai sarana untuk tambahan pemasukan komisi kantong.

Dari sejauh penelitian-penelitian yang telah dilakukan, masih belum ada yang membahas secara spesifik mengenai Konsep Ziarah Kubur Dalam Hadis Nabi (Study Ziarah Makam Auliya’ Mbah Ageng Pangeran Demang Desa Badal). Dengan demikian penelitian ini tidak terjadi tumpeng tindih dan menjadikan penelitian baru dalam dunia akademisi dari penelitian sebelumnya.

**F. Metodologi Penelitian**

**1. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian budaya dengan jenis deskritif kualitatif. Metode penelitian deskritif kualitatif adalah suatu metode yang di gunakan untuk menemukan pengetahuan tehadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu. Deskriptif berasal dari bahas latin yang berarti uraian.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang di maksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai subjek peneliti dan perilaku subjek penelitian pada suatu periode tertentu. Peneliti kualitatif deskriptif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian di lakukan.

Penelitian mengenai konsep ziarah kubur untuk meningkatkan moralitas masyarakat dan peziarah di makam auliya’ mbah ageng pangeran demang desa badal ngadiluwih Kediri adalah jenis penelitian lapangan *field* *research* yakni suatu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan. Yang mana penelitian ini langsung ke lapangan yaitu di makam auliya’ mbah ageng pangeran demang desa badal ngadiluwih Kediri agar dapat memperoleh data penelitian secara menyeluruh. Pada penelitian ini juga menggunakan pendekatan survey. Pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak disebut pendekatan survey.

**2. Teknik Pengumpulan Data**

Di dalam penelitian ini data-data yang dibutuhkan dapat diperoleh menggunakan teknik *field research*. Yang mana peneliti berusaha terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data yang valid yang berkesinambungan dengan akar masalah yang akan diteliti. Mengenai teknik pengumpulan data dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan teknik, yaitu:

**a. Observasi**

Observasi ialah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengamati secara langsung objek yang diteliti untuk mengamati secara dekat kegiatan yang dilakukan. Salah satu teknik yang paling banyak digunakan dalam sebuah penelitian, baik itu penelitian kualitatif maupun dalam penelitian kuantitatif, baik sosial maupun kemanusiaan. Dalam konteks ini penulis menggunakan metode observasi yang bertujuan untuk mengadakan pengamatan terhadap konsep ziarah kubur di makam auliya’ mbah ageng pangeran demang di desa badal ngadiluwih kediri. Jenis observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu observasi yang dilakukan dengan melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan yang digunakan untuk penelitian. Observasi partisipatif ini membuat data yang diperoleh lebih lengkap, lebih jelas, dan layak diketahui pada tataran makna masing-masing aktor yang terlihat.

**b.Wawancara**

Sebuah metode yang digunakan untuk memberikan responden dengan sukarela, informasi berkualitas tinggi yang mengungkapkan sikap, motif, dan perasaan mereka terhadap subjek. Dengan kata lain, ini adalah metode wawancara.[[5]](#footnote-5) Kemudian penelitian ini menggunakan metode wawancara secara langsung yaitu wawancara yang dilakukan secara langsung dengan juru kunci makam auliya’ mbah ageng pangeran demang di desa badal ngadiluwih kediri. Beliau juga seorang Juru kunci makam, kemudian wawancara dengan Tokoh masyarakat, dan para peziarah. Fungsi metode ini memberikan informasi tentang bagaimana hadis nabi SAW memengaruhi dan membentuk tradisi ziarah kubur di makam auliya’ mbah ageng pangeran demang, serta bagaimana masyarakat setempat menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari mereka.

**c. Metode Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan pelengkap teknik wawancara dan observasi dari penelitian kualitatif. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan oleh subyek penelitian. Dokumentasi disini lebih pada mengumpulkan dokumentasi pendukung data-data penelitian yang dibutuhkan.[[6]](#footnote-6) seperti catatan, buku, notulen, dan agenda. Metode ini digunakan untuk merekam dokumen. Alat pendukung yang digunakan penulis adalah artikel dan jurnal yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

**3. Lokasi Penelitian**

Badal adalah sebuah Desa yang berada di Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Di desa Badal mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah petani. Badal dibagi menjadi 2 Dusun, yakni Dusun Badal dan Dusun Nambangan. Dari kedua pembagian tersebut, masing-masing dusun memiliki sejarah dan asal muasal yang berbeda dan dusun Badallah yang memiliki asal muasal paling tua dibandingkan dengan dusun yang lain. Dengan kearifan lokal para sesepuh pada saat itu kedua dusun tersebut dijadikan menjadi satu yaitu Desa Badal, berikut ini asal muasal Desa Badal. [[7]](#footnote-7)

Asal muasal nama desa menurut para tetua desa, pada tahun 1.800- san . Pada saat itu ada seorang Pencuri dari wilayah lain dikejar oleh sekelompok orang / “digropyok” dalam istilah Jawa akhirnya lari ke arah barat ( tempat larinya pencuri itu ) orang jawa menyebut “Mbedal” akhirnya orang-orang tersebut menamakan desa Bedal, lalu oleh para sesepuh desa “Mbedal” diganti menjadi Desa Badal sampai sekarang. [[8]](#footnote-8)

Berawal dari situlah ( Mbedal ) yang merupakan cikal bakal berdirinya Desa Badal kemudian dijadikan nama desa. Adapun daftar nama – nama Lurah Desa Badal setelah Kemerdekaan ( 1945 ) adalah : 1.Bapak Thohari ( Tahun 1954) 2.Bapak Muharom ( Tahun 1962) 3.Bapak Yahya ( Tahun 1978) 4.Bapak Zaelani ( Tahun 1987) 5.Bapak Sudirman ( Tahun 1990 ) 6.Bapak Drs. Abdul Khakim ( Tahun 2007 ) 7.Bapak Dawamudin ( Tahun 2013 – Sekarang ).

Desa Badal terdiri dari 2 Dusun dengan jumlah penduduk sebesar 2.582 jiwa merupakan salah satu dari 16 ( enam belas ) desa di Kecamatan Ngadiluwih yang terletak di barat daya Wilayah Kecamatan Ngadiluwih. Batas Wilayah Desa Badal Kecamatan Ngadiluwih sebagai berikut : 1) Batas Wilayah Desa Badal Kecamatan Ngadiluwih sebagai berikut : Batas wilayah Desa Badal sebelah utara yaitu Desa Badal Pandean, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Ngadiluwih, sebelah timur berbatasan dengan Desa Rembang, sebelah barat berbatasan dengan Sungai Brantas.

Batas Wilayah Desa Badal Kecamatan Ngadiluwih Batas Desa Sebelah Utara Desa Badalpandean Sebelah Selatan Desa Ngadiluwih Sebelah Timur Desa Rembang Sebelah Barat Sungai Brantas Jarak tempuh ke Ibu Kota Propinsi : 128 km Jarak tempuh ke Ibu Kota Kecamatan : 2 km Jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten : 10 km Waktu tempuh ke Ibu Kota Kabupaten : 30 menit 2) Luas Desa terdiri dari : - Sawah : 122.710 Ha - Tegal : 8.420 Ha - Pemukiman : 320.440 Ha 3) Iklim - Curah hujan : 26,5 Mm/th. Jumlah Penduduk No. Jenis Kelamin Jumlah 1. Laki-Laki 1.301 orang 2. Perempuan 1.281 orang Jumlah Penduduk 2.582 orang Jumlah KK 788 KK.

Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur. Keadaan Sosial Mayoritas mata pencarian penduduk Desa Badal bergerak dibidang pertanian. Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencaharian penduduk adalah tersedianya lapangan pekerjaan yang kurang memadai dengan perkembangan penduduk sebagaimana tertuang dalam perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Kediri. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pembangunan desa adalah melakukan usaha perluasan kesempatan kerja dengan melakukan penguatan usaha kecil pemberian kredit sebagai modal untuk pengembangan usaha khususnya di bidang perdagangan. [[9]](#footnote-9)

Tingkat angka kemiskinan Desa Badal yang masih tinggi menjadikan Desa Badal harus bisa mencari peluang lain yang bisa menunjang peningkatan taraf ekonomi bagi masyarakat. Banyaknya kegiatan Ormas di Desa Badal. Seperti Remaja Masjid (IPNU IPPNU), Karang Taruna, Jamiyah Yasin, Manakib, Tahlil, Posyandu, Kelompok Arisan PKK merupakan aset Desa yang bermanfaat untuk dijadikan media penyampaian informasi dalam setiap proses pembangunan desa pada masyarakat. Lokasi yang digunakan peneliti, yaitu berada di Jl. Pangeran Demang Ds Badal Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Tepatnya, ziarah kubur yang dilakukan di makam auliya’ mbah ageng pangeran demang desa badal ngadiluwih Kediri. Badal adalah sebuah nama desa di wilayah Ngadiluwih, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

1. Fitriana Novitasari, *Dampak Ziarah Kubur Terhadap Akhlak Masyarakat*, IAIN Jember. 2014, hlm 9 [↑](#footnote-ref-1)
2. Abū Isā Mūhāmmād bīn Isā bīn Sāwrāh āl-Tīrmīdzī, *Sūnān āl-Tīrmīdzī No*. *1054* (Beirut : Dar al - Kutub al – Ilmiyah : 2018/1439), hlm 1135 [↑](#footnote-ref-2)
3. Al-Būkhorī*, Sāhīh Mūslīm*, hlm. 41. [↑](#footnote-ref-3)
4. Kementrian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya (Bandung: Sygma Publishing, 2010) hlm 74 [↑](#footnote-ref-4)
5. Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia: Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-dimensi Kerja Karyawan,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 38. [↑](#footnote-ref-5)
6. Abdurrahman Fatoni, *Metode Penelitian dan Tekhnik Penyusunan Skripsi,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 104. [↑](#footnote-ref-6)
7. Data Sejarah Desa/Kelurahan Tahun 2015. [↑](#footnote-ref-7)
8. Sabit Prawiro, Sesepuh Desa Badal. Kediri, 22 April 2015 [↑](#footnote-ref-8)
9. Data Potensi Sosial Ekonomi Desa/Kelurahan Tahun 2015. [↑](#footnote-ref-9)